



PEMBERIAN JAMU KUNYIT ASAM UNTUK MEMPERLANCAR ASI DI KLINIK PRATAMA ARRABIH KOTA PEKANBARU TAHUN 2023

Rika Alisa¹⁾, Liva Maita²⁾, Miratu Megasari³⁾

Kebidanan Universitas Hang Tuah Pekanbaru

1) alisarika56@gmail.com , 2) livamaita@gmail.com , 3) ratubaik@gmail.com

Histori artikel

Received:
27 Oktober 2023

Accepted:
07 November 2023

Published:
02 Februari 2024

Abstrak

Jamu kunyit asam merupakan jamu tradisional yang bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu yang menyusui. Jamu kunyit asam dapat memperlancar pengeluaran ASI karena dapat merangsang hormon prolaktin secara tidak langsung sebagai salah satu mekanisme suatu senyawa laktogogum (pelancar pengeluaran ASI). Meminum jamu kunyit asam merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran ASI. Dari studi pendahuluan yang dilaksanakan Di Klinik Pratama Arrabih belum pernah dilakukan pemberian jamu kunyit asam untuk diminum pada ibu post partum. Beberapa pasien datang kembali ke klinik dengan keluhan ASI kurang lancar dan minta obat pelancar ASI. Tujuannya studi kasus ini yaitu melakukan asuhan kebidanan kepada ibu nifas dengan penatalaksanaan pemberian jamu kunyit asam. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan asuhan kebidanan pada ibu nifas penatalaksanaan pijat laktasi untuk memperlancar produksi ASI di Klinik Pratama Arrabih dan kunjungan rumah pada Ny. M dari tanggal 17 Juni 2023 sampai 23 Juni 2023. Hasil yang dilakukan yaitu kunjungan pertama pengeluaran ASI tidak keluar, pada hari keempat dan ketujuh adanya peningkatan perubahan volume ASI serta tidak mengalami komplikasi masa nifas, dimana volume ASI dapat mencukupi kebutuhan bayi.

Kata Kunci : ASI, Kunyit Asam, Ibu Nifas

Latar Belakang

ASI eksklusif merupakan makanan utama bagi bayi yang diberikan sedini mungkin, tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur 6 bulan, kecuali obat dan vitamin (Irianto, 2019). Pemberian ASI yang dilakukan hingga usia 6 bulan merupakan latar belakang pemerintah dalam menetapkan berbagai peraturan sebagai wujud dukungan keberhasilan ASI eksklusif diantaranya yaitu Peraturan Pemerintah RI Nomer 33 tahun 2012 mengenai tugas dan tanggung jawab pemerintah dalam pengembangan program ASI diantaranya menetapkan kebijakan nasional dan

daerah, melaksanakan advokasi dan sosialisasi serta melakukan pengawasan terkait program pemberian ASI eksklusif serta UU Nomer 36/2009 Pasal 128 ayat 2 dan 3 yang menyatakan bahwa selama pemberian ASI, pihak keluarga, Pemerintah Daerah dan masyarakat harus mendukung ibu secara penuh (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Pada tahun 2020 WHO kembali memaparkan data berupa angka pemberian ASI eksklusif secara global, walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan, yaitu sekitar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020 dari 50% target pemberian ASI eksklusif menurut WHO. Masih rendahnya pemberian ASI eksklusif akan berdampak pada kualitas dan daya hidup generasi penerus. Secara global pada tahun 2019, 144 juta balita diperkirakan stunting, 47 juta diperkirakan kurus dan 38,3 juta mengalami kelebihan berat badan atau obesitas (WHO, 2020).

Penyebab kurang lancarnya ASI kemungkinan karena faktor hormon atau makanan yang dikonsumsi, untuk memperlancar ASI salah satunya dapat dilakukan dengan mengkonsumsi obat tradisional. Obat tradisional dapat berasal dari sesuatu yang dijumpai di lingkungan sekitar kita. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kelancaran ASI adalah dengan ibu mengkonsumsi jamu. Salah satu jenis jamu tradisional adalah jamu untuk memperlancar produksi ASI. Jamu ini terdiri atas bahan-bahan meliputi: kunyit, dan asam jawa. Komposisi bahan di atas mempunyai manfaat untuk memperlancar ASI (Rasy, 2013).

Jamu kunyit asam bermanfaat untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu yang menyusui. Jamu kunyit asam dapat memperlancar pengeluaran ASI karena dapat merangsang hormon prolaktin secara tidak langsung sebagai salah satu mekanisme suatu senyawa laktogogum (pelancar pengeluaran ASI) mengandung protein, mineral, vitamin. Komponen protein dan Vitamin A berperan merangsang proliferasi epitel alveolus yang baru, dengan demikian terjadi peningkatan alveolus. Beberapa tanaman obat tradisional Indonesia dipercaya dapat meningkatkan produksi ASI (laktogogum), seperti kunyit dan asam jawa. Secara empiris kedua tanaman di atas telah digunakan oleh nenek moyang kita sebagai bahan jamu untuk melancarkan ASI ibu menyusui.

Berdasarkan rekam medis 6 orang ibu menyusui yang pernah berobat ke Klinik Hortus Medikus antara Januari 2011 sampai Juni 2011 dengan keluhan ASI tidak lancar, ternyata setelah diberikan formula jamu antara 1 minggu sampai 1 bulan secara subyektif ibu mengatakan bahwa volume ASI nya meningkat dan tidak mengalami efek samping seperti diare, nyeri perut, ataupun mual. Dari penelitian ini diharapkan dihasilkan formula yang terbukti aman dan berkhasiat meningkatkan volume ASI, sehingga bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, dan pelayanan kesehatan formal. (Kumalasari, 2019).

Pengaruh kebiasaan minum jamu pada ibu nifas terhadap produksi ASI di wilayah kerja Puskesmas Buaran Kabupaten Pekalongan terdapat kolerasi yang cukup kuat antara kebiasaan minum jamu pada ibu nifas dengan produksi ASI. Jika dilihat dari nilai *relative risk* (RR) bahwa ibu nifas yang biasa minum jamu mempunyai peluang produksi ASI lancar sebesar 4 kali lebih besar dibandingkan ibu nifas yang tidak minum jamu. Kunyit yang mengandung minyak atsiri yang dapat meningkatkan

produksi ASI (Rasy, 2013).

Jamu kunyit asam terdapat di Jawa Tengah adalah jamu untuk memperlancar produksi ASI jamu ini terdiri atas bahan-bahan yaitu, kunyit, asam jawa, air, gula merah, dan gula pasir. Komposisi bahan diatas mempunyai manfaat untuk memperlancar ASI Berdasarkan pengalaman penulis selama melaksanakan praktik klinik kebidanan di Klinik Pratama Arrabih Pekanbaru, cukup banyak ibu nifas yang pengeluaran ASI nya kurang lancar. Ibu nifas tersebut menyatakan bahwa sudah berupaya mengonsumsi sayuran dan makanan bernutrisi serta cukup banyak minum air agar ASI keluar dengan lancar namun upaya tersebut belum membuahkan hasil, disamping itu juga di Klinik Pratama Arrabih belum diperkenalkan Jamu Kunyit Asam untuk memperlancar pengeluaran ASI. Berdasarkan pengalaman tersebut maka penulis tertarik dalam melakukan "Pemberian Jamu Kunyit Asam Untuk Memperlancar ASI pada Ibu Nifas di Klinik Pratama Arrabih".

Metode

Metode laporan ini adalah adalah studi kasus dengan latar belakang asuhan pada ibu nifas Dengan Pemberian Jamu Kunyit Asam Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru Tahun 2023. Pada studi kasus ini dilakukan wawancara, anamnesa dan lanjut dengan memberikan asuhan sampai evaluasi serta dokumentasi. Studi kasus ini yaitu asuhan pada Ibu Nifas Dengan Pemberian Jamu Kunyit Asam Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru Tahun 2023.

Hasil

a. Kajian Pertama

Pada kunjungan pertama tanggal 17 Juni 2023 yaitu pada 6 jam postpartum dilakukan pemeriksaan fisik, hasilnya keadaan ibu baik, TTV dalam batas normal (107/68 mmHg), kontraksi baik, TFU 2 jari dibawah pusat, *lochea rubra*, perdarahan 150 cc, ibu sudah berkemih, bisa miring kanan dan kiri, ibu sudah bisa duduk. Ibu mengatakan ASI belum keluar dan bayi rewel.

b. Kajian Kedua

Pada kunjungan kedua tanggal 20 Juni 2023, keadaan ibu baik, TFU 3 jari dibawah pusat, perdarahan \pm 50 cc, *lochea rubra*. Ibu mengatakan ASI sudah keluar, payudara tegang, bayi tidak rewel dan tertidur pulas. Penulis memberikan 3 botol jamu untuk stok 3 hari mendatang.

c. Kajian Ketiga

Pada kunjungan ketiga tanggal 23 Juni 2023, keadaan umum ibu baik, cairan yang keluar dari kemaluan berwarna merah kecoklatan (*lochea sanguinolenta*), ASI lancar dan pola nutrisi ibu baik. Ibu mengatakan payudara masih tegang, bayi tidak rewel, dan tertidur pulas tidak ada masalah pada perdarahan, BAK dan BAB, bayi menyusu dengan baik. Pada kunjungan terakhir ini penulis melakukan pengukuran kelancaran ASI selama 7 hari pemberian jamu kunyit asam sebanyak 250 ml perhari. ASI diukur dengan melakukan pemijatan daerah areola mammae selama

1 jam kemudian ASI yang keluar ditampung dengan menggunakan gelas ukur/dot bayi dan didapatkan hasil pemerahan ASI ibu adalah 90cc.

Pembahasan

Pada bab ini penulis menyajikan hasil pemeriksaan, permasalahan yang terjadi, asuhan yang diberikan untuk menangani masalah yang terjadi dan membandingkan kesesuaian antara teori dengan praktik yaitu dengan ASI tidak lancar yang terjadi pada Ny. T di Klinik Pratama Arrabih dan dirumah pasien selama 7 hari dengan 3 kali kunjungan pada tanggal 17 - 23 Juni 2023.

Menurut (Kumalasari, 2014) Kunyit dapat melancarkan pengeluaran ASI karena secara tidak langsung merangsang hormon prolaktin (yang mendorong pengeluaran ASI) sebagai mekanisme senyawa laktogum yang mengandung protein, mineral dan vitamin. Kandungan protein dan vitamin A berperan dalam merangsang proliferasi epitel alveolar baru, sehingga memperbesar alveoli. Kunyit juga mengandung minyak atsiri yang dapat meningkatkan produksi ASI (Widyaningrum, 2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Faizah dkk, 2019) yang menyatakan bahwa alasan terbanyak ibu nifas 6 jam di Desa Sungai Kitano Kecamatan Martapura Timur Kabupaten Banjar menggunakan obat tradisional adalah karena adat/kebiasaan orang tua. Kebiasaan minum jamu kunyit asam setelah melahirkan pada ibu nifas yaitu diminum setiap hari di pagi dan sore hari selama 7 hari masa nifas dengan frekuensi 250 ml/hari. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Yulianti (2014), kepercayaan masyarakat bahwa jamu kunyit asam dapat memperlancar ASI.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Suryawati dalam Yulianti, 2014), dengan judul "Pemberian Jamu Kunyit Asam Pada Ibu Nifas Untuk Memperlancar ASI". dari kunjungan pertama pengeluaran ASI tidak lancar, pada hari kedua sampai ketujuh adanya peningkatan perubahan volume ASI serta tidak mengalami komplikasi masa nifas, dimana volume ASI mencapai >50 cc. Disimpulkan adanya perubahan volume ASI setelah dilakukan pemberian jamu kunyit asam.

Berdasarkan penjelasan diatas asuhan masa nifas pada Ny. T asuhan yang wajib dilakukan pada nifas ke 7 hari ini adalah ASI tidak lancar sehingga penulis mengevaluasi ASI ibu setelah minum jamu kuyit asam sebanyak 250 cc perhari pagi dan sore setelah makan selama 7 hari setelah melahirkan 6 jam masa nifas. Sehingga pada kunjungan terakhir ini di dapatkan pengeluaran ASI setelah dipompa secara manual mencapai >90 cc (Suryawati dalam Yuliyanti, 2014).

Kesimpulan

Setelah dilakukan asuhan kebidanan ibu nifas Ny.T Di Klinik Pratama Arrabih Kota Pekanbaru pada bulan Maret dengan pemberian jamu kunyit asam pada ibu selama 7 hari. Asuhan dilakukan pada tanggal 17-23 juni dilakukan di klinik pratama arrabih dan dirumah pasien, dan pemberian jamu kunyit asam diberikan di pagi hari sebanyak 250cc perhari. Setelah dilakukan asuhan selama 7 hari terdapat peningkatan volume ASI 90cc

Daftar Pustaka

Baequny, Supriyo, Hidayati, S. (2015). Efektivitas Minum Jamu (Kunyit, Asem Jawa) Terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. Program Studi Keperawatan Poltekkes Kemenkes Semarang, September 2015.

Nurul Azizah, N. A. (2019). Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. In Buku Ajar Mata Kuliah Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui. <https://doi.org/10.21070/2019/978-602-5914-78-2>

Rasy, Viksan. (2013). 30 Tanaman Herbal Untuk Pengobatan Tradisional. Yogyakarta
Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta : EGC Dinkes Kabupaten Pekalongan. (2015).

Baequny, A., & Hidayati, S. (2016). Efektivitas Minum Jamu (Ramuan Daun Katuk, Kunyit, Lempuyangan, Asem Jawa) terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas. *Pena: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi*, 30(1), 51-58.

Katuuk, Mario, and Rina Kundre. (2016). "Hubungan Pengetahuan Perawatan Payudara Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Dahlia Rsd Liun Kendaghe Tahuna Kabupaten Kepulauan Sangihe." *Jurnal Keperawatan*.

Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. (2019). Profil Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru Tahun 2019. *Africa's Potential for the Ecological Intensification of Agriculture*, 53(9), 1689–1699. Diakses di http://diskes.pekanbaru.go.id/files/informasi/profil_2019.pdf.

Kesehatan RI, K. (2017). *Bahan Ajar Dokumentasi Kebidanan (Pertama, p. 232)*. Diakses pada tanggal 02 Juli 2023